

Implementasi Teknologi Informasi Pada Komunikasi Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hidayah Ketegan Tanggulangin

Achmad Ali Yuddin Hakim

Prodi manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email: aliehakim883@gmail.com

Wahyu Eko Pujianto

Prodi manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email: wahyueko.mnj@unusida.ac.id

Abstract. *Information technology plays an important role in everyday life, including in communicating and facilitating work or daily activities, but the management organization of the al- hidayah boarding school has a slight difference in the implementation of the running of the organization, namely by not using a hand phone (hp) due to the permanent regulation of the al-hidayah Ketegan Tanggulagin boarding school that prohibits all students in the al hidayah Ketegan Tanggulangin boarding school from carrying hand phones (hp) and other electronic devices. The purpose of this research is to utilize information technology in terms of increasing communication effectiveness and overcoming the problem of communication failure in organizing and coordinating in each division. This research was conducted qualitatively and this research is descriptive, and is intended to explain organizational social events in detail. Information technology is a system or tool consisting of hardware and software that processes data systems quickly which aims to facilitate daily work or communication. communication is a reciprocal process of mutual understanding and understanding between individuals or both parties or more. As a result, communication in the boarding school management organization is more effective and failures in communication have been minimized both within the scope of all members or each division, by creating WhatsApp groups, using Hand talkies, making Youtube Channels, payment applications and others.*

Keywords: *Information Technology, Communication, Implementation, Boarding School Management.*

Abstrak. Teknologi informasi berperan penting di kehidupan sehari-hari termasuk didalam untuk berkomunikasi dan mempermudah pekerjaan ataupun kegiatan sehari-hari, tetapi organisasi kepengurusan pondok pesantren al-hidayah mempunyai sedikit perbedaan dalam pelaksanaan berjalannya organisasi yaitu dengan tidak menggunakan *hand phone (hp)* dikarenakan adanya peraturan tetap pondok pesantren al-hidayah Ketegan Tanggulagin bahwasan melarang seluruh santri yang ada di pondok pesantren al hidayah Ketegan Tanggulangin membawa *hand phone (hp)* dan alat elektronik lainnya. Tujuan penelitian ini untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam hal meningkatkan efektifitas komunikasi dan mengatasi masalah masalah kegagalan komunikasi dalam peng-organisasian dan pengkoordinasian disetiap devisi. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan penelitian ini berjenis deskriptif, dan dimaksudkan untuk menjelaskan kejadian sosial organisasi secara terperinci. Teknologi informasi adalah sistem atau alat yang terdiri dari *hardware* dan *software* yang memproses sistem data secara cepat yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan atau komunikasi sehari-hari. Komunikasi adalah proses antara individu dengan saling memahami dan kedua belah pihak atau lebih. Pada hasilnya komunikasi dalam organisasi kepengurusan pondok pesantren lebih efektif dan kegagalan dalam komunikasi telah terminimalisir baik dalam lingkup seluruh anggota ataupun setiap devisi, dengan membuat grup *WhatsApp*, penggunaan *Hand talkie*, pembuatan *Chanel Youtube*, aplikasi pembayaran dan lain-lain.

Kata Kunci: Teknnologi Informasi, Komunikasi, Penerapan, Kepengurusan Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi berperan penting di kehidupan sehari-hari termasuk didalam kehidupan ber-organisasi. Kegunaan teknologi informasi atau *gadget* untuk berkomunikasi dan mempermudah pekerjaan ataupun kegiatan sehari-hari. Di sisi lain kepengurusan dalam

pondok pesantren merupakan organisasi yang tidak jauh berbeda dari organisasi pada umumnya, akan tetapi organisasi kepengurusan pondok pesantren al- hidayah mempunyai sedikit perbedaan dalam pelaksanaan berjalannya organisasi yaitu dengan tidak menggunakan *hand phone (hp)* dikarenakan adanya peraturan tetap pondok pesantren al-hidayah Ketegan Tanggulagin bahwasan melarang seluruh santri yang ada di pondok pesantren al hidayah Ketegan Tanggulangin membawa *hand phone (hp)* dan alat elektronik lainnya kecuali yang sudah di beri izin oleh pengasuh pondok pesanrten. Oleh karena itu keterbatasan komunikasi dan kegagalan dalam komunikasi organisasi seringkali terjadi dalam kepengurusan pondok pesantre tersebut, dikarenakan jika ingin menghubungi salah satu seksi atau devisi harus dengan mengadakan rapat seluruh anggota terlebih dahulu.

Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan kepada seseorang yang terlalu memandang besar pada dampak negatif teknologi informasi *gadget* dan tidak memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran ber-organisasi, dan berkomunikasi, diharapkan dengan adanya penelitian ini kedepannya akan lebih memanfaatkan teknologi informasi dalam hal meningkatkan efektifitas komunikasi dan mengatasi masalah masalah kegagalan komunikasi dalam peng-organisasian dan pengkoordinasian antra seksi maupun cabang devisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan penelitian ini berjenis deskriptif, dan dimaksudkan untuk menjelaskan kejadian sosial organisasi secara terperinci. Lokasi penelitian bertempat di pondok pesantre Al-hidayah Ketegan Kec. tanggulangin Kab. sidoarjo tepatnya di Jl. K.H Ma'shum Ahmad.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi (Dr. Farida Nugrahani, 2008).

Data dikumpulkan dengan cara wawancara kepada ketua pondok pesantren, dan observasi langsung yang bertempat di pondok pesantren Al-hidayah Ketegan Kec. Tanggulangin Kab. Sidoarjo. Data dikumpulkan secara terperinci untuk mengetahui kejadian dan problem dari organisasi yang berada di pondok pesantren tersebut, data juga terkumpul dengan pengalaman pribadi yang telah menjadi anggota dari organisasi, seperti pendapat (Dr. Farida Nugrahani, 2008). Para peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, serta hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti dan tekanan situasi yang membentuk.

HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Teknologi Informasi

Teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi untuk mengirimkan data, suara, dan video disebut teknologi informasi. (Kusumawati, 2023). Teknologi informasi adalah sistem yang terdiri dari hardware dan/atau software yang memiliki kemampuan untuk menangkap, memproses, mengubah, menyimpan, dan menyajikan informasi menggunakan energi listrik, magnetik, atau elektro magnetik (Aminudin & Agustine, 2023).

Pada kesimpulannya teknologi informasi adalah sistem atau alat yang terdiri dari *hardware* dan *software* yang memproses sistem data secara cepat yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan atau komunikasi sehari-hari.

Komunikasi

Komunikasi organisasi berbeda dari komunikasi individu, yang merupakan proses pertukaran informasi untuk membangun pemahaman bersama. Komunikasi organisasi di sisi lain komunikasi adalah penyampaian informasi dalam pengaturan organisasi (Aminudin & Agustine, 2023). Dalam berkomunikasi kita menciptakan persamaan pengertian, ide, pemikiran, dan sikap tingkah laku kita terhadap orang lain (Rahmanto, 2004).

Pasti sudah tak asing jika komunikasi berperan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan ber-organisasi. Dan komunikasi menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu kerja dari suatu organisasi, yakni dengan melihat jika komunikasi pada suatu organisasi baik, maka dapat dipastikan kerja atau program dalam kegiatan organisasi tersebut dilaksanakan dengan baik. Komunikasi adalah salah satu komponen penting dalam setiap organisasi dan kemanjurannya adalah rahasia dalam mewujudkan keberhasilan organisasi secara keseluruhan (Aminudin & Agustine, 2023).

Bisa diambil kesimpulan diatas komunikasi adalah proses timbal balik saling mengerti dan memahami antar individu maupun kedua belah pihak atau lebih. Yang mana dengan adanya proses tersebut dapat menghilangkan rasa penasaran atau kebingungan pada satu pihak.

Organisasi Kepengurusan Pondok pesantren Al-Hidayah Ketegan Tanggulangin

Kepengurusan pondok pesantren merupakan organisasi yang ada didalam pondok pesantren yang menjalankan program kerja sistem pendidikan yang berada dalam lingkup pondok pesantren yang bersistem *khidmah*, dan tentu saja organisasi ini mempunyai beberapa seksi yang mempunyai tugas masing-masing, berikut beberapa seksi-seksi yang ada di kepengurusan pondok pesantren :

a. Seksi pengurus harian

Mencakup ketua I, ketua II, sekretaris I, sekretaris II, dan bendahara yang bertugas mengatur *big data*, pembayaran, ke-uangan, pengambilan keputusan.

b. Seksi pengurus pendidikan

Mencakup *mudir* (sebagai kepala *madrasah diniyah*), koordinator I, koordinator II, dan beberapa anggota lainnya, seksi ini yang bertugas mengatur dan mengembangkan program pendidikan, seperti belajar mengajar, program melatih kebiasaan baik seperti *sholat sunnah*, puasa *sunnah*, dan lainnya.

c. Seksi pengurus keamanan

Mencakup koordinator I, koordinator II, beberapa anggota dan penindak, seksi ini bertugas dan bertanggung jawab atas keamanan yang ada di pondok pesantren, seperti keluar masuknya santri, penindakan pelanggaran, jaga parkir dan masih banyak yang lainnya.

d. Seksi pengurus perlengkapan

Terdiri dari koordinator I, koordinator II, kelistrikan dan anggota lainnya, seksi ini bertugas melestarikan dan menjaga peralatan serta barang-barang yang ada didalam gudang pondok pesantren, seperti pipa, pompa air, dan lainnya. Termasuk juga dari tugas seksi pengurus perlengkapan yaitu semua aset yang berdaya listrik, seperti kipas angin, lampu, *sound system*, dan lainnya.

e. Seksi pengurus kebersihan

Terdiri dari Koordinator I, koordinator II, dan anggotanya. Seksi ini bertugas dan bertanggung jawab atas kebersihan yang ada di pondok pesantren, dan juga memilah sampah yang sudah dikumpulkan untuk dimanfaatkan ataupun dibakar.

f. Seksi pengurus kesehatan

Mencakup koordinator I, dan anggotanya. Seksi ini bertugas untuk merawat santri yang sakit dan mengontrol kesehatan santri.

g. Tim Media

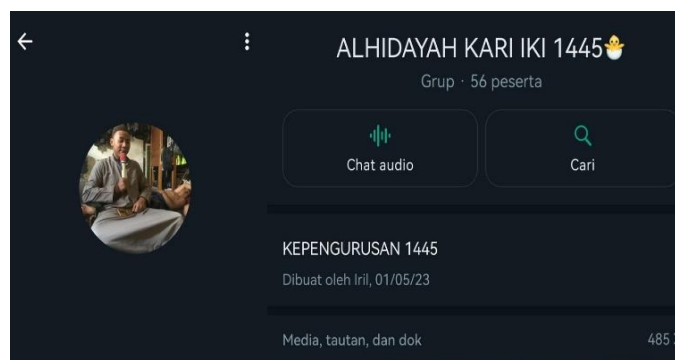
Tim yang di tugaskan untuk menjadi kreator dan saluran media sosial.

Penerapan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi dalam sebuah organisasi sangatlah penting, untuk menerapkan teknologi informasi harus dilihat karakteristik organisasi tersebut (Theodoridis & Kraemer, n.d.). Teknologi informasi sangat berdampak pada komunikasi organisasi, tak terkecuali pada organisasi kepengurusan pondok pesantren Al-hidayah Ketegan Tanggulangin, pondok pesantren Al-hidayah adalah yayasan pendidikan agama yang menggunakan metode salaf yaitu para peserta didik atau santri belajar seperti pembelajara para ulama' terdahulu tanpa

teknologi dan kecanggihan yang telah ada pada masa kini atau era digitalisasi, maka dari itu peniadaan atau larangan penggunaan teknologi informasi atau *gadget* didalam pondok pesantren Al-hidayah Ketegan Tanggulangin telah berlaku sejak pondok pesantren didirikan hingga pada saat ini.

Teknologi informasi dianggap mengganggu pembelajaran dan efektifitas di pondok pesantren Al-hidayah ketegan Tanggulangin, padahal di era digitalisasi ini teknologi informasi mempunyai dampak dan manfaat positif pada komunikasi organisasi kepengurusan pondok pesantren Al-hidayah Ketegan Tanggulangin, maka dari itu Implementasi teknologi informasi pada organisasi kepengurusan pondok pesantren Al-hidayah Ketegan Tanggulangin terjalani saat ini mulai dari pembuatan grup *WhatsApp* untuk seluruh anggota organisasi Kepengurusan agar sepiap anggota dapat menyampaikan dan menerima pesan dari anggota yang lainnya. komunikasi tertulis adalah pesan yang dikemas dalam laporan organisasi, surat, buletin yang biasanya menyertakkan perintah kerja, kebijakan dan sebagainya (Asriadi, 2020).



Gambar 1. Grup *WhatsApp*

Pembuatan grup *WhtasApp* sangat mudah dan semua anggota kepengurusan bisa menggunakan nya dengan baik, karena fitur yang tersedi telah memenuhi kebutuhan komunikasi dalam organissasi kepengurusan, diantara lain yaitu :

- a. Mengirim pesan tulisan.
- b. Mengirim pesan suara.
- c. Mengirim dokumen.
- d. Mengirim gambar.
- e. Berbagi lokasi.
- f. Poling suara.
- g. Berbagi kontak.

Dan pesan adalah unsur yang sangat penting dalam organisasi, seperti pendapat (Nurrohim & Anatan, 2009) Proses komunikasi dapat dijelaskan melalui pemahaman unsur-unsur komunikasi yang meliputi pihak yang mengawali komunikasi, pesan yang

dikomunikasikan, saluran yang digunakan untuk berkomunikasi dan gangguan saat terjadi komunikasi, situasi ketika komunikasi dilakukan, pihak yang menerima pesan, umpan dan dampak pada pengirim pesan. Dan masih banyak lagi fitur yang tersedia, dengan banyaknya fitur yang tersedia di aplikasi *WhatsApp* kebutuhan komunikasi organisasi kepengurusan tercukupi, Pada hasilnya komunikasi kepengurusan pondok pesantren Al-hidayah lebih meningkat dari sebelumnya.

Penerapan Teknologi Informasi Pada Setiap Divisi

Pada dasarnya penggunaan grup *WhatsApp* pada kepengurusan secara global dirasa sudah cukup, akan tetapi untuk menambah efektifitas komunikasi pada organisasi kepengurusan dan juga untuk menghindari adanya kegagalan komunikasi dalam organisasi baik secara global maupun setiap divisi, maka penerapan teknologi informasi pada setiap divisi diperlukan.

a) Seksi pengurus harian

Penggunaan teknologi informasi tahu kecanggihan pada zaman ini sangat dibutuhkan oleh divisi ini, tak hanya untuk berkomunikasi, teknologi informasi sangat dibutuhkan untuk menyimpan data, dokumen, arsip surat, dan masih banyak lagi yang dibutuhkan oleh divisi ini. Dan penerapan yang dilakukan oleh divisi ini antara lain yaitu :

1. Pembuatan grup *WhatsApp*.
2. Pengarsipan surat berupa file pdf.
3. Pembuatan aplikasi untuk pembayaran dan arsip data.

b) Seksi pengurus keamanan

Pembuatan grup pada aplikasi *WhatsApp* menjadi langkah pertama divisi seksi pengurus keamanan, akan tetapi seksi keamanan membutuhkan lebih dari grup *WhatsApp* saja, maka penggunaan *hand talkie (ht)* diperlukan ketika ada acara hari besar islam (HBI), *haflah akhhiris sanah* (HAS), *haul masyayikh*, peringatan hari lahir pondok pesantren (harlah ponpes), dan masih banyak lainnya. Penggunaan *hand talkie (ht)* diperlukan untuk komunikasi antar anggota divisi keamanan secara langsung dan bisa tersampaikan kepada semua anggota, dengan komunikasi tersebut bisa meminimalisir bahkan menghilangkan adanya kegagalan komunikasi antar anggota divisi.



Gambar 2. Hand talkie

c) seksi pengurus pendidikan

Penerapan teknologi informasi pada anggota seksi pendidikan menjadi sarana dan prasarana untuk menunjang efektifitas komunikasi dalam seksi pengurus pendidikan dan pendidikan pada organisasi itu sendiri, seperti pendapat (Kusumawati, 2023) Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan mempunyai arti penting terutama dalam upaya pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan. Kemajuan bidang komputer dan teknologi informasi ini juga memberikan dampak positif pada bidang pendidikan (Kusumawati, 2023). Bermula dari pembuatan dari grup *WhatsApp*, grup telegram, realisasi komputer untuk pengarsipan data santri madarasah diniyah, dan pembuatan aplikasi pembayaran.



Gambar 3. Aplikasi pembayaran

Kegunaan teknologi informasi pada seksi pengurus pendidikan dianggap penting dan berdampak positif bagi anggota seksi pengurus pendidikan, kaarena mempermudah untuk berkomunikasi antar anggota, dan pastinya meminimalisir adanya kegagalan dalam komunikasi antar anggota.

d) Tim media

Dari beberapa seksi yang telah menerapkan teknologi informasi tim media adalah devisi yang paling membutuhkan teknologi informasi dikarenakan memang ditugaskan untuk kreator, siaran langsung *youtube*, membuat sosial media seperti *Instagram*, *facebook*, *telegram*.



Gambar 4. Chanel YouTube

Penerapan teknologi informasi pada selain seksi harian, seksi pendidikan, dan seksi keamanan, hanya menerapkan grup *WhatsApp* yang dirasa telah cukup untuk meminimalisir kegagalan dalam komunikasi dan meningkatkan efektifitas komunikasi dalam organisasi kepengurusan pondok pesantren, seperti laporan masalah harian yang mendadak, pengumuman jadwal kebersihan, pengumpulan suara, pemebritahuan hasil suara, dan masih banyak yang lainnya.

KESIMPULAN

Penerapan teknologi informasi pada organisasi kepengurusan pondok pesantren Al-hidayah Ketegan Tanggulangin sangat penting untuk memperoleh efektifitas komunikasi dan meminimalisir terjadinya kegagalan dalam komunikasi organisasi kepengurusan pondok pesantren. Pada hasilnya komunikasi dalam organisasi kepengurusan pondok pesantren lebih efektif dan kegagalan dalam komunikasi telah terminimalisir baik dalam lingkup seluruh anggota ataupun setiap devisi. Dan berikut penerapan teknologi informasi yang telah dilakukan pada organisasi kepengurusan :

1. Pembuatan grup *WhatsApp* mencakup seluruh anggota.
2. Pembuatan grup *WhatsApp* di ssetiap devisi atau seksi.
3. Penerapna *hand talkie* (*ht*).
4. Pembuatan *chanel youtube*.
5. Pembuatan aplikasi pembayaran.

Dari penerapan teknologi informasi diatas komunikasi organisasi kepengurusan Al-hidayah menjadi efektif, dan kegagalan dalam komunikasi lebih diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, A., & Agustine, M. (2023). Peranan Teknologi Informasi Dalam Komunikasi Organisasi Dimasa Pandemi. *Prosiding Konferensi Nasional Sosial Dan Politik (KONASPOL)*, 1, 59. <https://doi.org/10.32897/konaspol.2023.1.0.2358>
- Asriadi, A. (2020). Komunikasi Efektif Dalam Organisasi. *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 36–50. <https://doi.org/10.47435/retorika.v2i1.358>
- Dr. Farida Nugrahani, M. H. (2008). dalam *Penelitian Pendidikan Bahasa*. Xinyang Normal University, 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.i-osrjournals.org>
- Kusumawati, K. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Limits*, 5(1), 7–14. <https://doi.org/10.59134/jlmt.v5i1.311>
- Nurrohimi, H., & Anatan, L. (2009). Efektivitas Komunikasi dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen*, 7(4), 1–9.
- Rahmanto, A. F. (2004). Peranan Komunikasi dalam Suatu Organisasi. *Jurnal Komunikologi*, 1(2), 60–61. http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4603-Aris_F.pdf
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). *Structural Analysis of Covariance on Health-Related Indicators in the Elderly at Home, Focusing on Subjective Health Perception Title*.